

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang melalui beberapa langkah dan jenjang. Tumbuh kembang merupakan suatu proses alamiah yang harus dilalui oleh setiap anak. Manusia dilahirkan dengan sempurna sesuai dengan kapasitas masing-masing, adapun manusia yang lahir dengan memiliki hambatan tertentu atau berkebutuhan khusus bukan berarti diciptakan dan tumbuh tidak sempurna, kesempurnaan tersebut dapat diraih dengan cara mensyukuri dan mengoptimalkan apapun keadaan yang didapatkan.

Pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak merupakan pendidikan dari orangtua atau orang rumah, dimana pendidikan yang mereka ketahui pertama yaitu pendidikan dirumah dimana anak mengetahui pembelajaran mengenai kehidupan yaitu saat mereka berada dirumah.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang secara permanen atau temporer memerlukan penanganan pendidikan khusus selama jenjang persekolahan, baik dari pihak guru, institusi, dan/atau sistem pendidikan yang disebabkan oleh kerusakan atau kelainan (impairment) mereka secara fisik, mental, atau gabungannya, atau kondisi emosi dan atau karena alasan situasi yang kurang menguntungkan. (Widati, dkk., 2011 Hlm. 21).

Seseorang yang memiliki kebutuhan khusus lebih dari satu, atau memiliki kebutuhan khusus yang ganda dapat disebut dengan istilah disabilitas majemuk, atau istilah lain seperti cacat ganda atau tunaganda. Adapun salah satu istilah dari disabilitas majemuk ada yang dikenal dengan sebutan *Multiple Disabilities with Visual Impairment* atau disingkat menjadi MDVI. “*Multiple Disability with Visual Impairment* (MDVI) adalah mereka yang memiliki hambatan penglihatan yang disertai dengan hambatan lain baik pendengaran, intelektual, fisik, emosi dan lain sebagainya.” (Sunanto, 2010, hlm.164).

Pemaparan di atas dijelaskan bahwa hambatan yang dimiliki anak lebih dari satu yang mengakibatkan proses pembelajaran yang diterima lebih sulit untuk

mengembangkan keterampilan sehari-hari, meskipun hambatan yang dimiliki oleh anak lebih dari satu tidak menutup kemungkinan untuk belajar dan terus berkembang menjadi lebih baik, dimana anak mampu memaksimalkan indera lainnya yang masih berfungsi (dalam Jurna Junaidi,dkk,2013).

Metode *drill*/latihan yaitu suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Nana Sudjana (dalam Purwati 2010,hlm:50) metode *drill*/latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Mempelajari keterampilan baru merupakan suatu usaha sadar menjalankan pendidikan dimana dengan melakukan pelatihan terus menerus akan membuat anak mengoptimalkan setiap kemampuannya, karena mendapatkan keterampilan yang baru akan membuat anak menjadi lebih mandiri.

Keterampilan Kehidupan Sehari-hari (KKS) dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan "*Daily Living Skills (DLS)* atau *Activity of Daily Living (ADL)* merupakan keterampilan yang secara rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya. Keterampilan Kehidupan Sehari-hari (KKS) adalah keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan atau tanpa banyak dibantu orang lain. Keterampilan yang termasuk dalam KKS adalah keterampilan yang secara rutin dibutuhkan agar penyandang cacat netra menjadi manusia yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. (Hosni,2004,hlm 2)

Pemaparan di atas menjadikan satu faktor bahwa keterampilan yang dihasilkan dengan cara latihan dan pengalaman akan memberikan dampak yang baik dan menambahkan keterampilan baru dalam hidupnya untuk melaksanakan kehidupan dengan lebih mandiri dengan cara latihan terus menerus.

Anak dengan Hambatan Majemuk yang berada di SLBN Tamansari merupakan anak yang memiliki hambatan majemuk yaitu *totally blind* dengan

hambatan tambahannya yaitu hambatan pendengaran, anak MDVI ini mengalami kesulitan dalam personal care skill yaitu keterampilan makan dan minum

Keterampilan makan dan minum sendiri sangatlah penting untuk perkembangan anak salah satu dengan meningkatkan keterampilan tata cara makan dan minum . Makan dan Minum sendiri merupakan kebutuhan sehari-hari agar manusia bertahan hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangannya. Dimana anak MDVI meskipun mempunyai hambatan ganda mereka masih mampu latih dan memaksimalkan indera lainnya.

Pada KBBI, makan adalah memasukkan makanan ke dalam mulut untuk dikunyah kemudian ditelan. Dengan pengetahuan ini dapat diketahui bahwa pentingnya makan dalam kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat bertahan hidup. Seseorang dengan kebutuhan khusus terutama yang mengalami hambatan majemuk akan kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari –hari salah satu personal skill anak salah satunya makan, dengan menggunakan tata cara makan anak akan mengetahui cara-cara tepat untuk menggunakan alat makan dengan baik.

Keterampilan tata cara makan dan minum merupakan bagian dari keterampilan tata cara makan dan minumdan minum ini terdapat dalam Depsos RI (2003, hlm.35) Termasuk dalam ruang lingkup memelihara diri (personal care skills). Bagi setiap anak baik itu ABK maupun non ABK termasuk juga anak MDVI sangat memerlukan pelatihan mengenai keterampilan memelihara diri tersebut dalam hal tata cara makan dan minum, sehingga setiap anak dapat mandiri melakukan kegiatan makan dan minum dengan baik dan tepat sesuai tata cara makan dan minum yang seharusnya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Peneliti mendapati seorang anak di SLBN Tamansari bahwa anak masih ketergantungan kepada orang sekitar seperti orang tua ataupun guru pada saat kegiatan makan. Saat anak melaksanakan kegiatan makan anak masih belum mengetahui tata cara makan dengan baik, anak selalu makan dengan cara disuapi oleh orangtua maupun guru, dan terkadang makan dengan menggunakan lengan tapi hanya diremas-remas makannanya bukan dimasukkan kedalam mulut.

Berdasarkan yang telah dijelaskan bahwa seorang anak belum mampu dalam keterampilan tata cara makan dan minum dengan baik seperti hasil pengamatan awal pencarian masalah disini saya sebagai peneliti memanfaatkan kondisi tersebut sebagai bentuk intervensi yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tata cara makan dan minum pada anak MDVI, yaitu menggunakan metode *drill* untuk membantu meningkatkan keterampilan makan sesuai dengan tata cara makan. Dalam masalah di atas mengenai intervensinya sendiri peneliti melakukan intervensi di rumah agar anak terbiasa dengan makan dan minum dirumah terlebih dahulu dengan kondisi tempat makan dan alat-alat makan yang sudah dikenal oleh anak saat meakukan kegiatan keterampilan makan dan minum saat dibantu oleh orang tuanya.

Metode *Drill* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih anak untuk pembelajaran secara langsung, dan berulang-ulang sehingga menjadi suatu pengetahuan yang baru bagi anak yaitu mengenai meningkatkan keterampilan tata cara makan dan minumpada anak MDVI. Metode *Drill* sendiri sangatlah membantu dalam pengaruh tata cara makan dan minum yang akan meningkatkan kemampuan anak makan agar dapat mampu mengetahui cara makan dan minum dengan baik

Masalah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keterampilan makan dan minum anak MDVI (*totally blind* dan hambatan pendengaran) belum sesuai dengan tata cara yang benar. Hasil yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu makan dan minum dengan tata cara yang benar serta mandiri. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

Pelaksanaan keterampilan makan dan minum sendiri sangatlah ideal bila dilakukan berawal di rumah tetapi anak MDVI dalam pengaruh penelitian ini dilaksanakan dirumah atau biasa disebut home visit, dimana home visit pun termasuk kedalam kurikulum SLB dalam memberikan pembelajaran bagi anak SLB, maka dari itu peneliti melakukan intervensi/ threatment dirumah subjek.

Latar belakang di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan meningkatkan tata cara makan dan minum pada anak MDVI yang akan mempengaruhi kehidupan sehari – hari dengan intervensi menggunakan metode *drill* . Hal tersebut menajdi dasar dalam perumusan judul, sehingga

penelitian ini berjudul. Pengaruh Metode Drill untuk Meningkatkan Tata Cara Makan Pada Anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Anak MDVI mengalami hambatan dalam keterampilan kehidupan sehari-hari dimana anak belum terampil dalam keterampilan makan dan minum.
- b. Anak MDVI kesulitan untuk mandiri dalam kegiatan keterampilan makan dan minum.
- c. Perlu adanya metode yang membiasakan anak dalam melatih diri agar terampil dalam keterampilan makan dan minum yaitu metode *drill*.
- d. Penggunaan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan makan dan minum pada anak *multiple disabilities with visual impairment* dimana metode ini berlatih secara terus menerus keterampilan makan dan minum.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini semata-mata untuk mendapatkan hasil dan data penelitian yang sesuai dengan diharapkan maka permasalahan dibatasi pada pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan tata cara makan dan minum pada anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *drill* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan tata cara makan dan minum pada Anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*?”.

1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

1.5.1.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *drill* berpengaruh terhadap Peningkatan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum pada Anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.

Keke Siti Fatimah, 2019

PENGARUH METODE DRILL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA CARA MAKAN DAN MINUM PADA ANAK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.1.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

- a. Peningkatan Keterampilan tata cara makan dan minum anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.
- b. Ingin mengetahui sebelum dan sesudah diberikan intervensi, peningkatan anak pada keterampilan makan dan minum.
- c. Pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan makan dan minum pada anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.

1.5.2 Kegunaan penelitian

1.5.2.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan manfaat pada Pendidikan Khusus, Khususnya dalam Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum Pada Anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan metode ini dalam meningkatkan keterampilan tata cara makan dan minum agar anak mandiri pada anak hambatan majemuk atau *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.
- b. Bagi orang tua, diharapkan orang tua membantu anak sesuai porsinya agar meningkatkan perkembangan keterampilan makan dan minum dalam tata cara makan dan minum agar anak mampu terampil mandiri.
- c. Bagi siswa, diharapkan memahami dan mandiri dalam melaksanakan keterampilan makan agar mampu melaksanakan kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dalam hal pembuatan karya ilmiah terkait meningkatkan keterampilan tata cara makan pada anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.